



## Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm

Alfrid Pandak<sup>1</sup>, Dwiyanjana Santyo Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program studi Akutansi, Fakultas Bisnis dan Pendidikan, Universitas Media Nusantara Citra

<sup>1</sup>alfridpandak@gmail.com, <sup>2</sup>dwiyanjana.santyo@mncu.ac.id

### Abstrak

Di negara Republik Indonesia UMKM mampu memberikan peranan besar yang cukup penting sebagai dasar pondasi dalam menciptakan dan mendukung berlangsungnya sistem tenaga kerja yang banyak dalam upaya menghindari adanya pengangguran di setiap daerah maupun kota. Tetapi pada nyatanya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ini sering sekali mendapatkan sebuah masalah dalam proses keterlambatan akan perkembangan usahanya, ada beberapa pokok permasalahan yang sering terjadi ditemukan yaitu rumitnya dakam mengakses dan mendapatkan permodalan yang berupa pembiayaan dan kecilnya pada pengetahuan dalam penguasaan teknologi informasi seperti financial technology. Sebuah yang dapat diupayakan meningkatkan tingkat pengetahuan yang baik adalah dengan meningkatkan dan menerapkan financial technology dan kemampuan manajerial. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan melihat apakah terdapat pengaruh dari financial technology dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jakarta Barat. Metode pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis asosiatif menggunakan data primer dengan menyebarkan kepada pelaku UMKM di Kota Jakarta Barat yang berjumlah 30 sampel. Hasil penelitian bisa dilihat dari nilai Uji T yaitu sebesar 3,125 dan 2,649 yang berarti bahwa financial technology dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jakarta Barat.

Kata kunci: Financial Technology, Kemampuan Manajerial, Kinerja Keuangan, UMKM

### 1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis dapat memberikan suatu peluang yang serba dinamis seiring kebutuhan atau keperluan dari masyarakat yang semakin terupgrade atau bertumbuh pesat. UMKM yaitu merupakan sebuah sektor usaha yang mampu dapat bergerak secara cepat dan mampu menghasilkan berbagai macam layanan jasa dan produk serta memiliki peranan yang sangat penting dalam membangkitkan lapangan kerja atau lapangan usaha kepada banyak orang sebagai jalan alat keluar dalam proses penanggulangan permasalahan pengangguran (Ardila et al., 2020). Di Indonesia UMKM dijadikan sebagai transformasi peluang dan memiliki peranan penting dalam mendukung laju sistem perekonomian sebagai sebagai pendorong salah satu cara dalam menciptakan suatu percepatan pembangunan pada suatu daerah tersebut. Didasarkan kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa peran UMKM merupakan sector yang cukup jeli mengambil peranan yang sangat cukup besar dalam mendukung laju peningkatan dalam membuka lebar peluang kerja yang yang secara signifikan cukup besar dan tersupport secara baik.

Partisipasi UMKM menjadi suatu acuan yang sangat besar terhadap peluang perekonomian Indonesia pada tahun 2020 yakni 61,97% terhadap (PDB) nasional atau

setara dengan Rp 8.500 triliun. UMKM di Indonesia dengan mampu menyerap dan memberikan tenaga kerja dalam jumlah yang besar yaitu 97% dari daya penyerapan dunia usaha pada tahun 2020 (bkpm.go.id). Di saat adanya guncangan kondisi ekonomi memburuk karena ancaman dari covid-19, para pelaku bisnis harus dengan selalu waspada didalam mengambil sebuah Tindakan penuh yang didasarkan pada keputusan yang terkonsep dan penuh perhatian yang baik. Dengan penerapan sistem strategi yang tepat akan dapat memberikan hasil yang tepat demi untuk UMKM tetap konsisten ditengah ancaman global, menjadi salah satu caranya yaitu dengan mampu melakukan sebuah pembukuan perusahaan yang baik dan jeli. Sehingga semua transaksi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Baik itu transaksi, pemasukan, dan pengeluaran harus menjadi fokus utama sehingga dapat terdokumentasi dengan efisien dan benar.

Peran usaha UMKM merupakan salah satu penggerak ekonomi terbesar kedua, setelah sektor perdagangan, bagi perekonomian provinsi DKI Jakarta. Hal ini dapat di lihat dari kontribusinya terhadap penciptaan nilai tambah di perekonomian Jakarta. Pada tahun 2020 kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian DKI Jakarta adalah 11,39 persen. Kontribusi ini lebih tinggi dibandingkan sektor konstruksi, dan jasa keuangan yang masing-masing berkontribusi 11,31 persen dan

11,29 persen Badan Pusat Statistik (BPS). Selain kontribusi melalui nilai tambah, UMKM merupakan salah satu sektor yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar. Tahun 2020, UMKM mampu memperkerjakan tenaga kerja 11,01 persen dari total penduduk bekerja yang ada di DKI Jakarta.

Table 1 Jumlah UMKM terdata oleh BI

KAB/KOTA	JUMLAH	PERSENTASE (%)
<b>Kepulauan Seribu</b>	15	2,84
<b>Jakarta Selatan</b>	46	8,69
<b>Jakarta Timur</b>	222	41,96
<b>Jakarta Pusat</b>	27	5,11
<b>Jakarta Barat</b>	93	17,58
<b>Jakarta Utara</b>	126	23,82
<b>TOTAL</b>	<b>529</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan dari BPS tahun 2020 diatas Memilih karena memiliki jumlah umkm terbanyak dibandingkan daerah lain. Dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Jakarta Barat paling besar dengan jumlahnya yaitu 15.959 dengan persentase 26,99 persen. Sedangkan berdasarkan database BI yang terdapat pada Tabel 1 di survei jumlah UMKM di Jakarta Barat yaitu 93 dengan persentase 17,58 persen. Yang menjadi dasar peneliti untuk meneliti UMKM di Jakarta Barat.

Proses kebangkitan usaha mikro, kecil dan menengah tidak luput dari masalah dalam mengelola keuangan sebab pengelolaan keuangan yang baik dapat membutuhkan sesuatu kemampuan akuntansi dasar setidaknya akuntansi dasar yang mana tidak semua pelaku UMKM mampu dalam mengimplementasikannya secara transparansi dan efisien. Dapat dilihat bahwa masih terdapat banyak UMKM tidak melakukan penilaian perkembangan usaha dengan tanggapan mereka berpikir dapat terlalu sulit dan dengan membutuhkan sekian banyak membuang waktu yang secara sia-sia.

Kinerja keuangan Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan capaian sebuah kerja yang dapat dicapai secara menyeluruh dan dapat di lihat perbandingan dengan hasil kerja, targetting, atau kriteria yang dapat telah ditentukan secara terlebih dahulu dan telah disepakati Bersama untuk sebuah entitas usaha dengan kriteria asset dan profitabilitas yang telah diatur dan ditentukan dalam proses amandemen undang-undang tersebut(Dinar Wahyudiniati, 2017). Kinerja keuangan merefleksikan efektivitas dan efisiensi manajemen

dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk kemudian berkontribusi secara luas bagi perekonomian negara (Kamukama et al., 2017). Kinerja keuangan khususnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) terus menarik perhatian akademisi dan pembuat kebijakan global karena kinerja keuangan berimplikasi pada kesehatan finansial dan keberlangsungan bisnis UMKM (Orobia et al., 2020).

Pengembangan dan pemberdayaan yang berlanjutan dapat dilaksanakan supaya UMKM bukan hanya bertumbuh dalam jumlah yang sangat banyak tetapi kemungkinan besar juga mampu untuk mendalami perkembangan dengan kualitas dan sebuah daya tarikan produk. Fatichatur dan Arif (2019) menyatakan dengan pesatnya pada perkembangan zaman, teknologi menjalar pada bidang perekonomian, implementasi fintech sangat memberikan bantuan life style kepada sosial secara manual untuk menjadikan lebih efektif dan efisien. Hadirnya fintech merupakan sebuah perubahan pada gaya hidup social atau masyarakat yang serba semakin cepat dan banyak memberikan sebuah solusi yang tepat dan efisien (Rosalina et al., 2019). Financial technology diimplementasikan karena cukup dapat memberikan berbagai macam persepsi yaitu seperti kepercayaan,transaksi mudah, kemudahan dan keefektivitasan terhadap para user/penggunanya dengan harapan adanya penggunaan sistem informasi teknologi ini dapat mampu lebih mudah dalam proses pembayaran dan transaksi secara efisien dan mudah dengan banyak manfaat dan fungsinya kepada penggunanya (Kristianti, 2018).

Transformasi UMKM bisa memanfaatkan platform digitalisasi misalkan memanfaatkan aplikasi payment aggregator yang memiliki kualitas teruji secara baik, namun tetapi perlu untuk harus disupport oleh skill dan kompetensi untuk dapat memanfaatkan layanan jasa produk keuangan, dapat membangun kerja sama komunikasi yang baik kepada setiap para pelanggan yang baik dan mumpuni, serta mampu dalam memperluas jaringan penjualan kepada setiap para pelaku pemilik UMKM dengan terus berkonsistensi dalam meningkatkan kinerja keuangan yang baik dan transparan agar suatu usaha atau bisnis dapat berkembang secara baik dan cukup pesat tentunya serta tingkat pemahaman setiap individu akan adanya laporan keuangan yang lebih efektif dan efisiensi.

Kemampuan dan kemajuan sistem informasi teknologi dapat memberikan warna tersendiri yang berpengaruh dalam mengembangkan dunia usaha yang selayaknya dapat mendukung kemajuan pada bidang usaha dan saling memerlukan satu dengan yang lainnya (Indra Sungkana Nugraha & Atahau, 2018).

Menurut Kasmawati (2017) pencapaian hasil kinerja keuangan yang berbeda dapat dirasakan oleh sebuah pemikiran manusia dengan tata pengelolaan yang sangat berbeda didalam menerapkannya, sehingga

dengan memiliki sebuah arti yang jika aset perusahaan yang sama akan meningkatkan sebuah value tambah jika dijalankan oleh SDM manusia yang berbeda. Modal sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam menenrapkan dan mampu memberikan komitmen tinggi dan baik pada proses pencapaian tujuan yang dapat diandalkan oleh suatu organisasi perusahaan tersebut, dan mampu memberikan semnagat dalam dorongan kerja yang berpotensi kerja yang sangat kuat dalam memberikan hasil pencapaian kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan Felício et al, (2014). Modal atau sumber daya manusia yang berkompotensi dapat disupport dengan penguasaan teknologi memberikan value tambah dalam perkembangan usaha.

Dalam memfokuskan peningkatan kinerja keuangan UMKM, harus mempunyai kemampuan manajerial yang efisien dan baik gunanya untuk menunjang dan meningkatkan kelangsungan kinerja keuangan UMKM haruslah menjadi suatu acuan dalam meningkatkan kemampuannya. Menurut Gumilar dan Fitria, (2019) penelitiannya mengatakan kewirausahaan harus memiliki kemampuan dalam ambil suatu resiko Tindakan dan keputusan sangat superiori dalam meningkatkan dan mengembang transformasi atau performansi bisnis atau usaha seperti dalam meningkatkan pertumbuhan, pendapatan, profitabilitas, dan omzet usaha yang besar. Dengan kemampuan manajerial yang baik karyawan tentu dapat menyelesaikan masalah pekerjaan sehingga karyawan tersebut dapat bertugas dengan mampu menyelesaikan pekerjaan secara lebih baik dan unggul. Kemampuan (abilities) kepada seseorang akan mampu memberikan sebuah perilaku dan hasil kerja yang nyata (Siwa Dinesh, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suyono et al, (2022) menyatakan pada kenyantaanya dilapangan para pengusaha kecilan umumnya tidak dapat dipisahkan dari sebuah pembukuan usaha terhadap pengeluaran atau output untuk kebutuhan pada sehari-hari, ketergantungan usaha mikro dan kecil yang sangat tinggi terhadap permintaan pasar dan musim menyebabkan bisnis atau usaha ini menjadi fluktuaktif (kenaikan harga) dan rumit untuk mengembangkan dan menjadi kurang terhadap pengetahuan tentang kemampuan manajerial yang baik. Menurut Siwa Dinesh (2017) menyatakan bahwa setiap kemampuan manajerial harus mampu mempunyai pengaruh yang cukup positif terhadap pengelolaan kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini dipertajam juga pada penelitian sebelumnya yangmana di nyatakan oleh Gumilar dan Fitria (2019) yang menyatakan kemampuan manajerial dapat berpengaruh positif terhadap suatu kinerja keuangan UMKM yang baik. bahwa kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kemampuan manajerial ini dapat mempengaruhi pada suatu kinerja usaha atau bisnis yang merupakan salah satu factor dalam meningkatkan

dan mengembangkan pada suatu keunggulan kompotitor perusahaan. Kemampuan manajerial merupakan suatu kerangka dan komitmen pada perusahaan kepada pelanggannya dalam mencapai dengan memahami suatu kebutuhan dan keinginan customer sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan menciptakan sesuatu strategi dan konsep yang dapat memeberikan customer value. Perusahaan yang dapat menciptakan customer value akan dapat untuk mengembangkan dan menumbuhkan kelayalitan para pelanggan kepada perusahaan dalam memacu pada pendapatan dan pertumbuhan protif penjualan perusahaan yang baik. Sehingga kepuasan custoemer yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan UMKM sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tetapi masih banyak mengalami inkonsistensi pada hasilnya. Sehingga penelitian dibidang ini masih banyak fenomena dan masalah yang perlu untuk diteliti lebih lanjut mengenai dengan menganalisis Kembali pada faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan UMKM tentunya. Penelitian oleh Hajar et al. (2012), yang memberikan gambaran bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Hajar et al. (2012) ini tidak sejalan atau tidak sependapat terhadap penelitian yang dilakukan menurut Nurhasmansyah et al. (2014) yang menyatakan bahwa tidak adanya suatu pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan bahwa tidak ada pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha. tidak berpengaruhnya pada kemampuan manajerial ini dikarenakan suatu industry tersebut yaitu usaha kecil menengah yang mempunyai ruang lingkup kepada usaha yang lebih mikro dan kecil, bahwa kemampuan manajerial ini menjadi jaminan tinggi dalam menciptakan suatu kinerja usaha yang semaksimal mungkin.

Di sisi lain, tentang penelitian mengenai fintech juga menunjukkan inkonsistensi hasil Penelitian yang di lakukan oleh Astari dan Candraningrat (2022) meneliti bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dan ini tidak sejalan dengan Penelitian yang di lakukan oleh Purba, Murdhiyati Hilma (2020) meneliti tentang pengaruh fintech bahwa tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif. menurut (Sugiyono, 2018), penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode penelitian asosiatif dapat

diartikan bahwa suatu penelitian yang mencari hubungan sebab-akibat antara variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Keuangan UMKM (Y) terhadap variabel bebas (independent) Financial Technology (X1) dan Kemampuan Manajerial (X2). Sedangkan Populasi dalam penelitian ini merupakan suatu objek atau subjek yang beredar pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah UMKM yang terdaftar di database Bank Indonesia di kota Jakarta Barat. Link database <https://www.bi.go.id/id/umkm/database/umkm-layak-dibiayai.aspx> dengan jumlah populasi 88 UMKM. yang bergerak di bidang industri pengolahan, industri penyedia akomodasi dan penyedia makan minum, industri perdagangan besar dan eceran reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Sampelnya yaitu 30 responden menggunakan random sampling dengan Kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di database BI yang dapat diidentifikasi dan ditemukan lokasinya. Kemudian, Teknik analisis data menggunakan uji reliabilitas dan validitas, model regresi berganda, uji hipotesis serta uji asumsi klasik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan dalam melakukan pengujian kevalidan pernyataan-pernyataan kuesioner dengan sebuah cara dalam melakukan perbandingan nilai pada rhitung dengan nilai pada rtabel untuk pengukuran tingkat kevalidatan terhadap data.

No	Pearson Correlation	Validitas
1.	.643	Valid
2.	.792	Valid
3.	.875	Valid
4.	.790	Valid
5.	.615	Valid
6.	.766	Valid

Berdasarkan Tabel 2 ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan terhadap kuesioner ini untuk variabel Financial technology pada penelitian ini dinyatakan validitas.

Berdasarkan Tabel 3 ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan terhadap kuesioner ini untuk variabel kemampuan manajerial pada penelitian ini dinyatakan validitas.

No.	Pearson Correlation	Validitas
1.	.560	Valid
2.	.604	Valid
3.	.798	Valid
4.	.537	Valid
5.	.535	Valid
6.	.632	Valid
7.	.786	Valid
8.	.595	Valid
9.	.741	Valid
10.	.769	Valid

No.	Pearson Correlation	Validitas
1.	.575	Valid
2.	.517	Valid
3.	.540	Valid
4.	.829	Valid
5.	.631	Valid
6.	.636	Valid
7.	.411	Valid
8.	.621	Valid
9.	.618	Valid
10.	.555	Valid
11.	.551	Valid
12.	.597	Valid
13.	.439	Valid

Berdasarkan Tabel 4 ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan terhadap kuesioner ini untuk variabel kinerja keuangan UMKM pada penelitian ini dinyatakan validitas.

Tujuannya supaya melakukan pengujian terhadap reliabilitas data dilihat dengan mengukur Cronbach

Alpha. Variabel penelitian dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha-nya > 0,60.

Table 5 Uji Realibilitas

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,787	0,60	Reliabel
X2	0,789	0,60	Reliabel
Y	0,743	0,60	Reliabel

Table 5 memperjelaskan akan hasil pengujian reliabilitas dari variabel Financial Technology, Kemampuan Manajerial dan variabel kinerja keuangan UMKM dapat memberikan nilai Cronbach Alpha nya yang > 0,60. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa pertanyaan-pertanyaan terhadap kuesioner pada penelitian ini adalah reliabelitas.

Pengujian Normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorev-SmirnovTest, yang kriterianya pengujiannya apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 artinya berdistribusi secara normal.

Table 6 Uji Normalitas

	UnstandardizedResidual
N	30
Normal Parameters,a,b	Mean .0000000 Std.Deviation .09865161
Most ExtremeDifferences	Absolute .150 Positive .150 Negative -.137
Kolmogorov-Smirnov Z	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082 <sup>c</sup>

Pada pengujian normalitas Tabel 6 dapat menggunakan pengujian kolmogorovsmirnov test yang dihasilkan dari nilai signifikansi yaitu 0,82, artinya bahwa hasil nilai tersebut > taraf Sig 5 persen (%). Sehingga ditarik sebuah kesimpulan terhadap pengujian normalitas variable pada penelitian ini dapat dikatakan adalah terdistribusi secara normal.

Kriteria pengujiannya uji multikolinearitas dapat dilihat pada kolom VIF nya yaitu:

1. Jika nilai dari VIF ≤ 10, ini artinya tidak adanya multikolinearitas.

2. Jika nilai dari VIF ≥ 10, ini artinya ada multikolinearitas.

Table 7 Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
constant	23.270	6.942		3.350	.002	
Financial	.428	.334	.263	1.281	.207	.718
Manajerial		.4		81	.11	.94
Technology	.262	.242	.223	1.086	.287	.718
Manajerial		.2		86	.87	.94

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai multikolinearitas bisa dilihat pada nilai tolerance, yang mana variabel Financial Technology 0,718, Kemampuan Manajerial 0,718, dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas. Sehingga bila dilihat pada nilai tabel VIF variabel Financial Technology sebesar 1,394 dan variabel Kemampuan Manajerial sebesar 1,394 < 10. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan terhadap penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat seperti apa pada model regresi terjadinya ketidaksamaannya variance pada residual dari satu peneliti kepada peneliti lain. Penelitian ini menggunakan pengujian Glejser, dengan kriteria penilaian:

1. Jika nilai sig-nya ≥ 0,05, maka akan diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskeditas.
2. Jika nilai sig-nya ≤ 0,05, maka akan diketahui terjadi masalah heteroskeditas.

Table 8 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(constant)	-4.711	3.523			-1.337	.192
Financial Technology	.275	.169	.334		1.627	.116
Kemampuan Manajerial	.086	.122	.144		.703	.448

Tabel 8 terlihat bahwa nilai Sig dari variable Financial Technology 0,116, dan Kemampuan Manajerial 0,448 > dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin Watson (DW) = 1.286, maka di katakan tidak adanya autokorelasi bila nilai  $DL < DW < DU$  dan  $DL < (4-DW) < DU$ .

Table 9 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.121	4.18122	1.286

regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya yaitu

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Kinerja Keuangan UMKM = a + Financial Technology + Kemampuan Manajerial + e

Kinerja keuangan UMKM = 23,270 + 0,428 + 0,262

Berdasarkan pada Table 10 menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstan = 23,270

Pada Nilai konstan nilainya positif dengan besar 23,270 artinya pada variabel Financial technology dan Kemampuan Manajerial berada pada kondisi tetap maupun hasilnya sama dengan nol (0), artinya nilai variable kinerja keuangan UMKM berada pada angka besar 23,270

2. Financial Technology (X1) = 0,428

Koefisien dari variable X1 dengan besar 0,428 serta memiliki tanda positif, sehingga menunjukkan bahwa

antara variable Financial Technology dan kinerja keuangan UMKM berada pada hubungan yang bernilai positif. artinya pada variabel Financial Technology mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan UMKM juga akan mengalami kenaikan yaitu berada pada angka 0,428 sehingga berasumsi pada variable independen (bebas) yang lain memiliki nilai tetap.

3. Kemampuan Manajerial (X2) = 0,262

Koefisien dari variabel kemampuan manajerial sebesar 0,262 yang bernilai positif, artinya menunjukkan bahwa antara variable kemampuan manajerial dan kinerja keuangan UMKM memiliki keterkaitan atau hubungan positif. Sehingga artinya setiap kemampuan manajerial mengalami peningkatan, maka variable kinerja keuangan UMKM akan mengalami kenaikan pada angka 0,262 sehingga berasumsi pada variable independen (bebas) yang lain memiliki nilai tetap.

Table 10 Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	23.270	2.850				
Financial Technology	.428	.137	.466		3.125	.000
Kemampuan Manajerial	.262	.099	.395		2.649	.013

Pengujian koefisien determinasi dipakai dalam mengetahui berapa besarnya kemampuan model untuk menerangkan pengaruhnya terhadap variable terikat. Sehingga pengujiannya ialah jika nilai R-square hampir mendekati 1 tentu presentasinya pengaruh Financial Technology dan Kemampuan Manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM adalah besar.

Table 11 Uji Koefisien Determinasi

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.569	.537	1.714

Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa besar koefisien korelasi (R<sup>2</sup>) yaitu 0,754. tetapi nilai R square-nya pada ujinya diatas yaitu 0,569 atau 56,9% yang di pengaruhi oleh factor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hal ini berarti variabel Financial Technology dan Kemampuan Manajerial berpengaruh positif dan signifikansi pada variable kinerja keuangan UMKM di Kota Jakarta Barat.

Uji T-statistik adalah untuk melakukan uji statistic dengan tujuannya untuk memberikan dan melihat dalam menguji kebenarannya atau kepalsuan terhadap data hipotesisnya. Disisi lain juga untuk mengetahui seberapa pengaruhnya secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variable terikat(dependen) dengan berasumsi bahwa variable lainnya tetap. Sehingga nilainya dari Sig > 0,05 yang maksudnya berpenagruh secara signifikansi.

Table 12 Uji T

Model	Unstandarized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std Error	Beta		
(Constant)	23.270	2.850	8.164	.000
Financial Technology	.428	.137	3.125	.004
Kemampuan Manajerial	.262	.099	2.649	.013

Uji F berfungsi dengan maksud untuk melakukan pengujian apakah setiap pada semua variable independen(bebas) dapat dipakai dalam kondisi model regresinya berpengaruh secara bersamaan terhadap variable dependen(terikat). Sehingga hasilnya pada Uji F dapat diperhatikan dengan melakukan perbandingan nilai dari Fhitung terhadap nilai dari Ftabel kalau nilai Fhitungnya ≥ Ftabel artinya dapat dipastikannya berpengaruh secara signifikansi.

Dilihat dari hasil uji parsial pada variabel Financial Technology menerangkan pada Financial Technology berpengaruh secara signifikansi terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Jakarta Barat, sehingga dapat dianalisa pada nilai t hitung yang ≥ dari t tabel ialah 3,125 dengan nilai sig 0,004 ≤ 0,05. Dapat diketahui

Bersama bahwa tingkatan dari karakteristik pada responden dapat dilihat bahwa sekian besarnya menyandang Pendidikan SLTA serta D3 sehingga diartikan bahwa semakin baik tingkatan pendidikannya yang dimiliki seorang maka tentu pula semakin baik juga financial technology. financial technology UMKM di Kota Jakarta Barat dikelompokan berada pada posisi jenjang pendidikan yang baik adalah merupakan seseorang atau para pelaku UMKM yang mempunyai keyakinan serta pengetahuan tentang bagaimana mereka mengetahui mengenai jasa layanan produk financial technology yang memberikan banyak kemudahan dan manfaat yang terdiri dari kemudahan dalam proses transaksi, kemudahan dalam proses pengiriman, kemudahan dalam proses pembelian serta memiliki kenyamanan dalam proses pengembalian dan menghindari terjadinya masalah dalam penukaran uang yang sangat agak sulit. Kehadiran fintech ini terhadap proses bisnis seseorang menjadi salah satu fokus utama dalam mengembangkan dan membangkitkan entitas bisnis yang dapat mereka jalankan. serta mempunyai kompetensi atau skill dalam penggunaannya layanan financial technology tersebut. Sehingga diberikan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini financial technology dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jakarta Barat.

Table 13 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	104.770	2	52.385	17.825	.000 <sup>b</sup>
Residual	79.348	27	2.939		
Total	184.118	29			

Dilihat dari hasil uji parsial pada variabel kemampuan manajerial menerangkan tentang kemampuan manajerial yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Jakarta Barat, sehingga dapat dilihat dari nilai t hitung yang > dari t tabel yaitu 2,649 dengan nilai sig 0,013 < 0,05. Dapat diperhatikan pada karakteristik respondennya sebagiannya berada pada tingkat yang pendidikannya di SLTA dan D3 sehingga bahwa semakin baiknya tingkatan Pendidikannya yang dimiliki oleh seorang tentu pula kemampuan manajerial semakin baik dan berkualitas, dikarenakan mereka dapat memahami tentang kemampuan manajerial itu dapat di terapkan oleh seorang pelaku UMKM dengan kepercayaan penuh dalam merencanakan dan Menyusun target konsep daripada bisnis itu dengan kemampuan dalam mengorganisasikan dan mengimplementasikan adanya

fokus utama dalam proses pengontrolan terhadap visi dan misi yang diterapkan pada entitas bisnis yang dapat dijalankan. kemampuan manajerial UMKM di Kota Jakarta Barat termasuk sangat baik dan bagus dengan memiliki kompetensi, pengetahuan, skill serta keyakinan tentang mengenai kemampuan manajerial dalam Menyusun rencana usaha yang dijalankan dengan suatu konsep dan strategi yang berkualitas dalam menjalankan suatu organisasi usahanya. Sehingga Dapat ditarik kesimpulan terhadap penelitian ini kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jakarta Barat.

Jika kita lihat pada tabel uji F seluruh variabel yaitu financial technology dan kemampuan manajerial memiliki pengaruh pada kinerja keuangan UMKM, bisa dilihat dari nilai Fhitung yang  $> F_{tabel}$  yaitu  $17,825 > 2,11$  yang berarti variable bebas secara bersamaan memiliki pengaruh pada variabel dependen (terikat), dengan ini dapat kita lihat pada nilai signifikannya yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan pada financial technology dan kemampuan manajerial berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jakarta Barat. Sehingga kemudian didasarkan pada hasil uji pada koefisien determinasi ini memberikan sebuah kejelasan pada nilai dari koefisien R-squere berada pada angka atau nilai yaitu  $0,754$  dan nilai dari R-squere berada pada nilai yaitu  $0,569$ .

yang berarti secara simultansi variable bebas (independent) yaitu financial technology dan kemampuan manajerial memiliki pengaruh pada variable terikat (dependen) yaitu kinerja keuangan UMKM yaitu berada pada nilai  $56,9\%$ . Dapat dilihat pada karakteristik responidensinya, memiliki posisi yang sangat baik, semakin baiknya tingkatan pendidikannya para pemilik usaha mikro, kecil dan menengah maka tentu pula memberikan sebuah hasil yang baik dan berkualitas mengenai tentang financial technology seorang serta bila di lihat pada karakteristik responidensi yang dapat di dominasi pada umur produktifitas maka mereka mempunyai suatu pengetahuan yang sangat baik dan bagus tentang perkembangan pesatnya teknologi seperti dalam penggunaannya financial technology serta dengan dikontribusikan adanya kemampuan manajerial dalam bisnis dan memanfaatkan kemampuan dan kepemimpinan dalam financial teknologi untuk memperoleh pembiayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Financial technology dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jakarta Barat.

Dari hasil kajian yang sudah terapkan oleh peneliti menerangkan adanya hasil yang sama kepada peneliti-peneliti terdahulu dengan harapan telah memperjelaskan dari beberapa tampilan atau pemaparan sebelumnya. Disarankan untuk kepada peneliti selanjutnya dapat mengetahui dan mencari

dengan menggunakan skala yang bisa dikatakan berbeda dalam memperluas wawasan variabel serta dapat memasukan banyak faktor-faktor yang menjadi acuan penambahan dalam meningkatkan dan dapat memperbaiki sebuah temuan dalam penelitian ini.

#### 4. Kesimpulan

Faktor Financial Technology (fintech) dan kemampuan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jakarta Barat. Perkembangan dunia bisnis, terutama dalam hal teknologi keuangan, dan kemampuan manajerial yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. UMKM memiliki potensi besar dalam memberikan layanan jasa dan produk, serta menciptakan lapangan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fintech mempengaruhi positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Fintech membantu UMKM dalam efisiensi transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan. Kemampuan manajerial yang baik juga berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. UMKM dengan manajemen yang efektif mampu merencanakan strategi, mengorganisir, mengontrol, dan menerapkan keputusan yang tepat, yang semuanya berkontribusi pada hasil finansial yang lebih baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa baik faktor fintech maupun kemampuan manajerial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan persentase keseluruhan sekitar  $56,9\%$ . Namun, penting untuk diingat bahwa hasil ini berdasarkan pada data dan konteks tertentu, dan perbedaan dalam kondisi atau variabel lainnya dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Jakarta Barat, pelaku UMKM perlu memanfaatkan fintech dengan baik, seperti layanan pembayaran digital, serta meningkatkan kemampuan manajerial dalam merencanakan dan mengelola bisnis secara efektif. Dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM, kombinasi antara teknologi keuangan yang tepat dan kemampuan manajerial yang baik dapat menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM dalam perekonomian.

#### Reference

- Amos, 2016, Kemampuan Manajerial, didownload dari [www.jodenmot.wordpress](http://www.jodenmot.wordpress)
- Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Umkm. Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora, 1(3), 216– 222.
- Astari, Ni Putu Rika Puspa, and Ica Rika Candraningrat. 2022. Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja

- Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Stratejik dan Simulasi Bisnis* 3.(1), 68-81.
- BKPM.go.id. 2020. Upaya Pemerintah untuk Memajukan UMKM Indonesia diakses pada 27 Maret 2022 dari <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untukmemajukan-umkm-indonesia>.
- Dinesh Siwa (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Kuliner Pagaruyung Medan. *Skripsi*
- Fatichatur, & Arif, Y. (2019). Fenomena perkembangan crowdfunding di Indonesia. *Jurnal Ekonika*, 4 (1), 34–46.
- Felício, J. A., Couto, E., & Caiado, J. (2014). Human capital, social capital and organizational performance. *Management Decision*, 52(2), 350–364.
- Indra Sungkana Nugraha, & Atahau, A. D. R. (2018). The Use Analysis of Internet Banking among SMEs Entrepreneurs Article. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 542–556.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2016).
- Kamukama, N., Kyomuhangi, D. S., Akisimire, R., & Orobia, L. A. (2017). Competitive advantage: Mediator of managerial competence and financial performance of commercial banks in Uganda. *African Journal of Economic and Management Studies*, 8(2), 221–234.
- Kasmawati, Y. (2017). Human Capital Dan Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business and Economics*, 3(4), 265–280.
- Kesuma, I. N. P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*5), 247–252.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Kho Budi, 2017, 3 Ketrampilan Manajemen. 4 (Yang Harus Dimiliki Oleh Manajer, didownload dari [www.ilmumanajemen.com](http://www.ilmumanajemen.com)
- Hajar, Ibnu, M.S Idrus, Ubud Salim, Solimun. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Lingkungan Industri terhadap Kemampuan Organisasi, Strategi Bersaing, dan Kinerja. *Jurnal aplikasi manajemen* 10(2), 291-302.
- Indra Sungkana Nugraha, & Atahau, A. D. R. (2018). The Use Analysis of Internet Banking among SMEs Entrepreneurs Article. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 542–556.
- Irham, Fahmi. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Iskandar Uray, 2011, *Konsep Kemampuan Manajerial*, di download dari <http://uray-iskandar.blogspot.com>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64.
- Nurhasmansyah., Zulfadil., Machasin. (2014). Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial dan Pengalaman terhadap Kinerja Usaha (Studi Empiris pada Industri Kecil Menengah Pengrajin di Kota Batam). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* 6 (1), 48-55.
- Orobia, L. A., Nakibuuka, J., Bananuka, J., & Akisimire, R. (2020). Inventory management, managerial competence and financial performance of small businesses. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(3), 379–398.
- Rosalina, Handjoyo, & Wibowo. (2019). Aplikasi crowdfunding seagai perantara penggalangan dan berbasis website dan facebook application. *Jurnal Infra*, 3 (2).
- Purba, Murdhiyati Hilma. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Peningkatan Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Suyono, Nanang Agus dan faiq zuhri. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah* 2(6), 57-72.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfa Beta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wahyudiati, D. (2017). Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Kasongan. *Skripsi*.
- Wibowo, Bonifatius Junianto, Widuri Kurniasari, and Ignatius Supriyanto, (2020). *Analisa Pengaruh*

Literasi keuangan dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha UMKM Sektor Olahan Makanan di Kabupaten Semarang. Tesis. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Pengolahan Kayu di Jl. Terusan Pasirkoja Kota Bandung). e-Proceeding of Management : Vol.6, No.1, Page 362 ISSN : 2355-9357.

Yudan Gumilar Fahmi, Eka Fitria Sisca (2019). Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Sentra Industri